

# BAB I PENDAHULUAN

## A. Latar Belakang

Ikterus neonatorum (bayi kuning) merupakan keadaan dimana terjalin warna kuning pada kulit serta sklera mata bayi baru lahir yang mengakibatkan kandungan bilirubin dalam darah (*hiperbilirubinemia*) bisa menimbulkan kenaikan bilirubin dalam cairan luar sel (*extracellular fluid*). Hiperbilirubinemia ini menimbulkan bayi nampak berwarna kuning karena pada fungsi hati yang belum matang pada bayi sebagai proses eritrosit. Pada saat bayi baru lahir, bayi belum sanggup melaksanakan tugasnya. Sisa pada pemecahan eritrosit dalam badan bayi disebut dengan bilirubin. Pada ikterus akan terlihat pada bayi baru lahir apabila kandungan bilirubin di dalam darah sebanyak 5-7 mg/dl (Pratiwi & Khofiyah, 2022).

*Data World Health Organization WHO (2019)* sebanyak 7000 Bayi baru lahir di dunia meninggal setiap harinya (Indonesia: 185/hari, dengan Angka Kematian Neonatal (AKN) 15/1000 Kelahiran hidup), tiga perempat kematian neonatal terjadi pada minggu pertama terjadi pada umur 0-6 hari, dan 40 meninggal dalam 24 jam pertama. Hasil Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia (SDKI) tahun 2017 menunjukkan AKN sebesar 15 per 1.000 kelahiran hidup atau sekitar 47%, sedangkan salah satu penyebabnya adalah gangguan hematologi sebanyak 6%. Kematian neonatus yang disebabkan karena masalah hematologi adalah ikterus. (Sulendri.N,dkk, 2021)

Menurut kemenkes RI, 2018 Angka kematian bayi (AKB) di Indonesia menurut SDKI 2017 adalah 24 banding 1.000 kelahiran hidup. Sebagian besar kematian neonatus di Indonesia disebabkan oleh ikterus neonatorum sebanyak (6%) (Munawaroh. A, 2022)

Menurut Profil Kesehatan Indonesia 2018 Penyebab utama kematian bayi di Indonesia disebabkan karena BBLR 26%, ikterus 9%, hipoglikemia 0,8% dan infeksi neonatorum 1,8% (Profil Kesehatan Indonesia, 2018).

Berdasarkan data rekamedik Rumah Sakit Umum Daerah dr. H. Abdul Moeloek Provinsi Lampung jumlah neonatal yang mengalami ikterus pada tahun 2015 sebesar 302 kasus (30,2%) dari 914 bayi yang bermasalah dan bayi yang mengalami ikterus sebanyak 358 kasus (34,3%). Dari data tiap bulan kejadian ikterus di RSUD dr. H. Abdoel Moeloek berjumlah 33 kasus bayi yang mengalami ikterus. (Rohani S & Wahyuni R, 2017)

Hasil pemeriksaan pada bulan Januari - April 2023 di TPMB R yang merupakan salah satu tempat pelayanan kesehatan yang berada di Desa Kartaraharja Kecamatan Tulang Bawang Udik , Kabupaten Tulang Bawang Barat. Di bulan Januari - April terdapat Bayi Baru Lahir dengan jumlah 6, bayi yang mengalami ikterus berjumlah 1 Bayi (16,6 %).

Dampak ikterus pada BBL jika tidak ditangani dapat mengakibatkan terjadinya kerusakan otak (Kern ikterus) yang mengakibatkan terjadinya keterbelakangan mental, serbral lumpuh, mata tidak dapat melihat arah atas, dan tuli, serta dapat mengakibatkan kematian, infeksi yang berhubungan dengan kren ikterus sekitar 70% bayi baru lahir yang mengalami kren ikterus akan meninggal selama periode neonatal (Fatma,I.D,dkk, 2021)

Ikterus fisiologis adalah kondisi kuning yang dialami bayi pada usia 2- 3 hari. Ikterus dapat terlihat di wajah bayi ketika kadar dalam serum mencapai sekitar 5 mg/dl. Ikterus ini juga bisa terlihat pada abdomen tengah jika kadar bilirubin kurang lebih 15 ml/dl, dan di tumit kaki jika kadarnya sekitar 20 ml/dl. Pada hari kelima hingga ketujuh, kadarnya berkurang menjadi sekitar 2 mg/dl. Kadar bilirubin serum pada bayi cukup bulan tidak lebih dari 12 ml/dl dan BBLR (Bayi Berat Lahir Rendah) 10 mg/dl dan akan abnormal pada hari ke 14 (Ardhiyanti, Y. 2019).

Faktor penyebab ikterus pada bayi baru lahir dikarenakan fungsi usus dan hati yang belum bekerja secara sempurna sehingga banyak bilirubin yang tidak terkonjugasi dan tidak terbuang dari tubuh. Selain itu, ikterus dapat terjadi dikarenakan kurangnya ASI pada 2 – 3 hari pertama setelah kelahiran. Bayi yang puasa panjang atau asupan kalori atau cairan yang belum mencukupi akan menurunkan kemampuan hati untuk memproses bilirubin. (Megasari, K, 2020)

Selain menyusui bayi secara teratur, untuk mengatasi terjadinya ikterus bayi juga dapat di jemur dibawah sinar matahari pagi selama 10- 15 menit setiap hari hingga ikterusnya menghilang. Sehingga sinar matahari direkomendasikan sebagai salah satu alternative mengatasi ikterus. Bayi dianjurkan dijemur sinar matahari antara pukul 7-8 pagi. (Megasari, K, 2020)

Pemberian ASI secara dini yang dilakukan segera setelah bayi lahir selama satu jam merupakan tindakan yang efektif untuk mencegah terjadinya ikterus neonatorum yang dapat terjadi secara fisiologis (Fatmawati et al., 2022). Selain menyusui secara teratur, tindakan preventif juga tak kalah pentingnya, salah satu manfaat sinar matahari bagi bayi baru lahir adalah untuk mengurangi

gejala bilirubinemia dengan menjemur bayi selama 15-20 menit pada jam 7-10 pagi setiap hari, tidak lebih dari 30 menit karena kulit bayi yang masih sensitive. (Iswanti et al., 2021)

Berdasarkan hasil penelitian Susilahayati dkk (2022) diperoleh 16 responden yang tidak sering melakukan pemberian ASI ternyata sebanyak 87,5% positif mengalami ikterus. Sedangkan dari 35 responden yang sering melakukan pemberian ASI ternyata mayoritas 51,4% 4lternat mengalami ikterus. Hasil penelitian menemukan terdapat hubungan antara pemberian ASI dengan kejadian ikterus pada bayi baru lahir 0-7hari. (Susilahayati et al., 2022)

## **B. Pembatasan Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas, diketahui kejadian ikterus pada bayi baru lahir di TPMB Rosmianah pada tahun 2023 dari bayi baru lahir dari Maret-april , salah satunya pada By Ny I adanya ikterus pada bayi baru lahir perlu asuhan kebidanan yang komprehensif untuk mengurangi komplikasi yang mungkin terjadi.

## **C. Tujuan Penyusunan LTA**

Penyusunan LTA bertujuan untuk memberikan asuhan kebidanan Bayi Baru Lahir pada By Ny. I dengan kasus Ikterus Fisiologis guna mengurangi resiko komplikasi yang mungkin terjadi.

## **D. Ruang Lingkup**

### **1. Sasaran**

Asuhan kebidanan ini studi ditujukan pada By Ny. I dengan Ikterus fisiologis di PMB Rosmianah, STr.,Keb Kartaraharja Kecamatan Tulang Bawang Udik, Tulang Bawang Barat.

### **2. Tempat**

Lokasi yang dipilih untuk melakukan asuhan kebidanan ini di TPMB PMB Rosmianah, STr.,Keb Kartaraharja Kecamatan Tulang Bawang Udik, Tulang Bawang Barat.

### **3. Waktu**

Waktu yang digunakan dalam pelaksanaan asuhan pada By Ny.I dimulai sejak 13 Maret 2023 – 27 Maret 2023.

## **E. Manfaat**

### **1. Manfaat Teoritis**

Asuhan ini diharapkan dapat memberi informasi tentang asuhan kebidanan dengan Ikterus terhadap Bayi Baru Lahir.

### **2. Manfaat Praktis**

#### **a. Bagi Prodi Kebidanan Metro**

Secara praktis laporan tugas akhir ini berguna bagi mahasiswa sebagai bahan bacaan dalam menambah pengetahuan tentang asuhan kebidanan, dapat mengaplikasikan materi yang telah diberikan serta mampu memberikan asuhan yang bermutu dan berkualitas pada masyarakat.

b. Bagi TPMB Rosmianah,STr.,Keb

Secara praktis laporan tugas akhir ini diharapkan dapat digunakan sebagai acuan untuk pengambilan keputusan dalam memberikan pelayanan lebih baik, sehingga komplikasi pada bayi baru lahir dapat terhindar khususnya bayi baru lahir dengan ikterus dengan tindakan yang sesuai dengan standar operasional prosedur yaitu dengan pemberian ASI sesering mungkin dan berjemur dipagi hari.

c. Bagi Keluarga

Secara praktis asuhan yang diberikan dapat mendorong ibu dan keluarga untuk terus menjaga bayinya, rajin untuk memberikan ASI sesering mungkin dan berjemur setiap pagi hari.